

ABSTRAK

Wayang kulit sebagai budaya bangsa yang telah diakui oleh dunia dan dinobatkannya sebagai “Masterpiece” oleh UNESCO pada tahun 2003 sebagai budaya yang memiliki ciri khas dan karakter yang kuat dari tokoh maupun cerita pewayangannya (Kementrian Kebudayaan & Pariwisata, 2009). Wayang kulit merupakan warisan budaya bangsa yang mampu bertahan dari waktu ke waktu, dengan mengalami bentuk perubahan dan perkembangan sampai sekarang ini. Namun dari penelitian mendasar, generasi muda sekarang ini beranggapan bahwa pertunjukan kesenian wayang kulit merupakan kesenian kuno yang diadakan semalam suntuk dan kurang terpadu oleh kebudayaan modern. Apalagi kalau tidak paham alur cerita dan bahasa yang dibawakan oleh Ki dalang ketika pertunjukan membuat bosan, jenuh dan ngantuk. penggalan informasi secara sejarah lisan dengan beberapa pengkisah/narasumber untuk mendapatkan petunjuk informasi tentang perjalanan Ki Surono Gondo Taruno dalam menjadi seniman dalang senior di Jawa Timur serta upaya mempertahankan eksistensi kesenian wayang kulit. Hal itu bertujuan untuk menjembatani masyarakat dan agar generasi muda untuk lebih mengenal budaya mereka sendiri dari figure seniman Ki Surono Gondo Taruno. Ki Surono Gondo Taruno merupakan seniman dalang guru kelahiran Surabaya, 14 Februari 1962 dikarenakan selain profesinya sebagai seorang dalang Ki Surono merupakan dosen disalah satu Universitas swasta di Surabaya. Tekadnya yang kuat untuk menjadi seorang dalang hebat membuahkan hasil kala itu ketika Ki Surono menjuarai dan memperoleh penghargaan berbagai ajang perlombaan Festival Dalang tingkat Jawa Timur maupun Nasional. Melihat perkembangan wayang kulit era modern saat ini membuat beliau selaku seniman dalang harus menyesuaikan pola kehidupan zaman dengan mengembangkan keahlian mendalangnya terhadap kebutuhan maksa pasar masyarakat saat ini agar kesenian wayang kulit mampu bertahan walaupun zaman sudah berubah.

Key :Biografi, Wayang Kulit, Dalang

ABSTRACT

Wayang kulit as a national culture that has been recognized by the world and dinobatkannya as "Masterpiece" by UNESCO in 2003 as a culture that has the characteristic and strong character of the figure and story puppet (Ministry of Culture & Tourism, 2009). Wayang kulit is a nation's cultural heritage that can survive from time to time, by experiencing the form of change and development until now. But from basic research, the younger generation today assume that the performance of wayang kulit art is an ancient art that is held overnight and is less integrated by modern culture. Especially if you do not understand the story line and language brought by the mastermind behind the show made bored, saturated and sleepy. Extracting information historically orally with some of the storytellers / sources to get guidance information about Ki Surono Gondo Taruno's journey in becoming a senior puppeteer artist in East Java as well as efforts to maintain the existence of wayang kulit art. It aims to bridge the community and for the younger generation to be more familiar with their own culture of figure artist Ki Surono Gondo Taruno. Ki Surono Gondo Taruno is an artist mastermind of Surabaya-born teacher, February 14, 1962 because in addition to his profession as a puppeteer Ki Surono is a lecturer at a private university in Surabaya. His strong determination to become a master puppeteer to produce results when Ki Surono won and won awards ceremony Festivals Dalang East Java and National level. Seeing the development of wayang kulit modern era at this time make him as a dalang artist must menyesuaikan lifestyle of the era by developing keahlian mendalangnya against the needs of maksa community market today for the art of wayang kulit can survive even though times have changed.

Key: Biografi, Wayang Kulit, Dalang